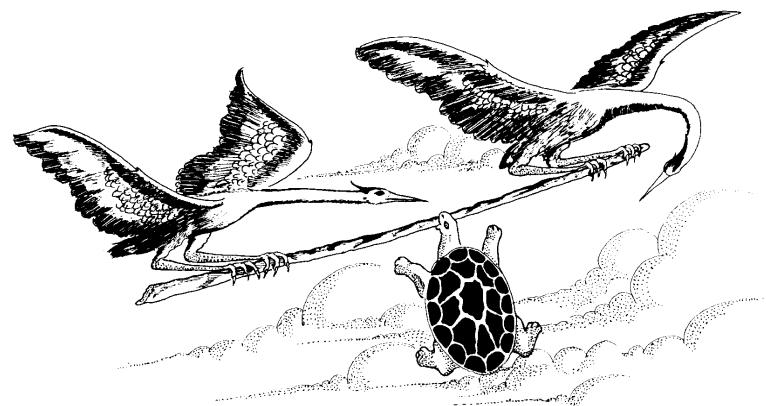




ENW MABITIL TENAN MA ATATKE



KURA-KURA YANG SOMBONG

Bahasa Selaru
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

ENW MABITIL TENAN MA ATATKE

KURA-KURA YANG SOMBONG

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Meli G. Hulkiar
Sony Loblobly
Thom Lurusmanat
Ecu Masombe
Nico Watumlawar
David Coward, MA

Digambar oleh:
Slamet Prayitno

**YPMD-MTB
2017**

Enw mabitil tenan ma atatke

© Hak Cipta LPM dan YPMD-MTB, 1994, 2003

Untuk kalangan sendiri

Kura-kura Yang Sombong : Teks dalam bahasa Selaru
di Tanimbar, Maluku

The Proud Turtle : Main text is in the Selaru language
of the Tanimbar islands of Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:
Kantor YPMD-MTB, Saumlaki

Development of *The Proud Turtle* made possible by a grant from the
Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan Kedua
2017

Kata Pengantar

Bahasa Selaru digunakan oleh kurang-lebih 8.000 orang yang tinggal di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Selaru ini, dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Selaru, sama dengan lambang bunyi Bahasa Indonesia, kecuali:

- Huruf **k** : Huruf **k** berbunyi sama biasa, kecuali ada huruf hidup (**a, i, u, e, o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b, m, n, r, w, dan y**) sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
Sitke	⇒ sitke	kucing
Sihkye	⇒ sihkye	ayam
Akye	⇒ agye	api
Okwe	⇒ ogwe	mangga
Tirke	⇒ tirge	teripang

- Huruf **w** dan **y** : Kalau dua huruf ini terletak di depan atau di dalam kata, dibaca sama dengan biasa. Tetapi kalau dua huruf ini terletak di akhir sebuah kata, huruf **w** dan **y** diucapkan berbeda dengan Bahasa Indonesia. Di akhir kata, huruf **w** dan **y** hampir tidak terdengar, atau terdengar di kata berikutnya. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
asw	⇒ as ^w	anjing
sihy	⇒ sih ^y	ayam
tas neke	⇒ tas nege	tas ini
tasi neke	⇒ tasi nege	laut ini
tasy neke	⇒ tas nyege	tali ini
Asw desike myaty de.	⇒ as dwasige myat dye	Anjing itu sudah mati.

Terima Kasih,
Tim Bahasa Selaru

not open your mouth," Wely said to remind Chale.

"That's fine," said Chale.

Page 10 "One, two, three!" Markus gave a command and they began to fly. At first, they started low, but it wasn't long before they were very high.

The animals below watched this absurd flight with amazement.

Page 11 Chale really enjoyed being able to fly together with Markus and Wely. However, Chale was still basically proud, so when he knew that many other animals were looking at him from the ground he could not keep quiet.

"Friends, look at me. I can fly!" he cried.

Page 12 Chale forgot that when he cried out he loosened his bite on the branch. For several minutes he sailed through the air and then he fell to the ground.

Page 13 Markus and Wely flew down and were very glad when they realized that Chale was actually still alive. They quickly flew back to the heavens.

Since that time, Chale has felt blessed he has a very hard shell. He also promised himself never to be proud again.

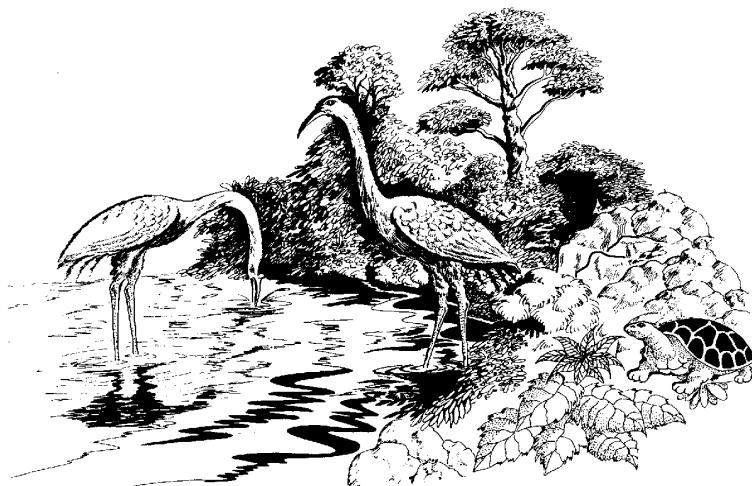
Heitlulswoke enkwe it mo ani a Chale. Neke myorih ti tear a kralanare bo. Ode enw desike hahy o, biby o, heal o ail nekre mumu rhe ohe kyalamo yala tenanke ma atat, ode syoi rala ti heal salik nekre.



Ada seekor kura-kura yang hidup di tepi sebuah rawa, namanya Chale. Chale terkenal sebagai binatang yang sombong dan selalu iri terhadap kelebihan binatang lain.

Sekwe it bonyo mya ma yala ma yait ebelurunke enaru ma wamfwet wammwany sir. Ebelurun deru desike ita ani a Markus ode it a ani a Wely. Neke raobak masy ti tear a kralanare.

Lemade Chale yatela ti Markus yor a Wely, desikeo deruke rulak sir ma rou ti Chale dakun.



Suatu siang Chale mendekati Markus dan Wely, sepasang bangau, yang sedang mencari ikan di rawa.

"Selamat siang, Markus dan Wely," Chale menyapa ramah.

"Selamat siang, Chale," jawab mereka bersama-sama.

"You want to learn how to fly?" Markus asked in surprise.

"Yes. You don't have any objections, do you?"

Markus and Wely looked at each other with astonishment.

Page 6 "You can't possibly fly because you don't have wings Chale," explained Wely.

"If that's the case, may I borrow your wings?" asked Chale.

"Ha, ha, ha! That's also impossible Chale."

Page 7 Chale was visibly disappointed hearing this answer.

"If you truly wish to feel the enjoyment of flying, we can help you," said Markus.

"Really, Markus? How?"

Page 8 "My wife and I will hold a piece of wood at each end. You will be in the middle firmly biting the wood. When we fly you will certainly join us as we carry you along."

"Yes, yes, yes! I want that, Markus," cried Chale happily.

Page 9 So they went to look for a piece of wood. Markus was on the right end, Wely on the left, and Chale in the middle.

"Be careful. As long as we are flying you may

THE PROUD TURTLE

- Page 1 There once was a turtle named Chale who lived at the edge of a swamp. Chale was famous as an arrogant animal who was always jealous of other animals and their abilities.
- Page 2 One afternoon Chale came upon Markus and Wely, a pair of egrets looking for fish in the swamp.
“Good afternoon Markus and Wely,” greeted Chale in a friendly manner.
“Good afternoon Chale,” they answered together.
- Page 3 “Isn’t it nice to be able to fly like you do?”
“I think it would be nice if I had a beautiful shell like you,” said Markus.
“But it is certainly exciting to be able to fly like you,” said Chale.
- Page 4 “The gifts of God are indeed different,” said Markus. “Some animals can fly, some can swim, some can crawl, and so forth.”
“But the best are those who can fly,” replied Chale.
“Oh no. We all have our own gifts for which we have to be thankful,” said Wely.
- Page 5 “Markus and Wely, can you teach me how to fly?”

Maktei o Chale byu de byohe, “Kdwakin ma knwem kola miru.”

Bonyo Markus hyalas i de byohe, “Yaw dakun o kbwu ma kuka wasikw nam malkyakaw ma kyeteta tenakkwe kola o.”

Lemadendye Chale byohe, “Keskye heal manem maola e nekre malkyakaw sir ma rbilak heal o ail salik nekre.”



“Senang ya bila bisa terbang sepetim?”

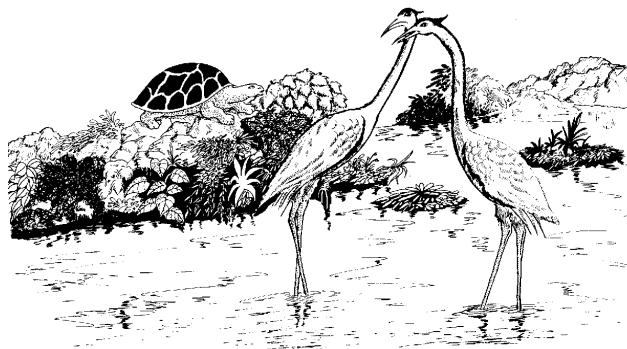
“Kupikir menyenangkan juga kalau punya pelindung badan yang indah dan kuat sepetim,” jawab Markus.

“Tetapi tentu lebih hebat yang bisa terbang sepetim,” kata Chale.

Markus byohe, "Hulasokwe yal eraske ti heal sal no salik ma dum a rnem o, rnau o, rlamy o nam."

Lemade Chale hyalas i de byohe, "Keskye nam eras a ksyalik ike neke heal manemare bo."

Desikeo Wely byohe, "Aaa, lemade! Hulasokwe nam inal ma ity nekre it o it o wasi dendyo. Lemadendye tsalak eraske ba ti l bo."



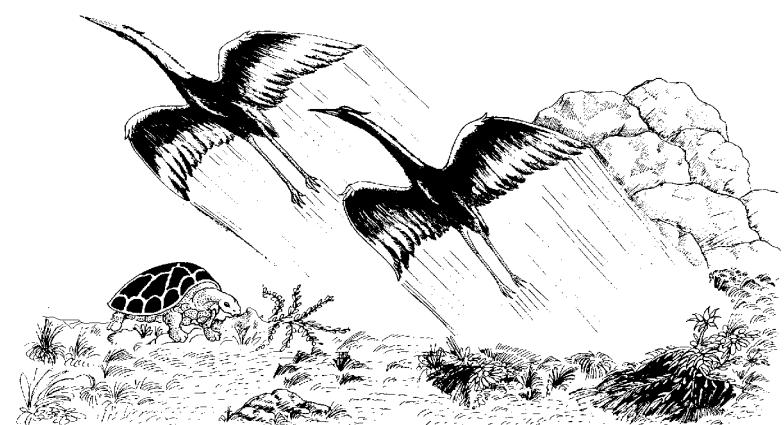
"Karunia Tuhan memang berbeda-beda," kata Markus. "Ada yang bisa terbang, ada yang bisa berenang, ada yang bisa merayap, dan sebagainya."

"Tetapi yang paling istimewa adalah yang bisa terbang," sahut Chale.

"Ah, tidak juga. Kita punya kelebihan sendiri-sendiri yang harus disyukur," kata Wely.

Markus yor a Wely rorw ei hahke ma ratos ohe Chale myorih angkora, lemadendye ramukmuka sir. Desike bonyo rulak sir ma rnem ei snake huruk.

Kyala kyosy desike, Chale syalak eraske ba ti Hulasokwe, kali ika wasi nam malkyakaw maeteta tenanke, ode lema byu ma yala tenanke ma atat de.



Markus dan Wely senang sekali ketika tahu bahwa Chale ternyata masih hidup. Mereka segera terbang lagi ke angkasa.

Sejak saat itu Chale merasa bersyukur punya pelindung badan yang kuat. Sejak saat itu pula Chale tidak mau menyombongkan diri.

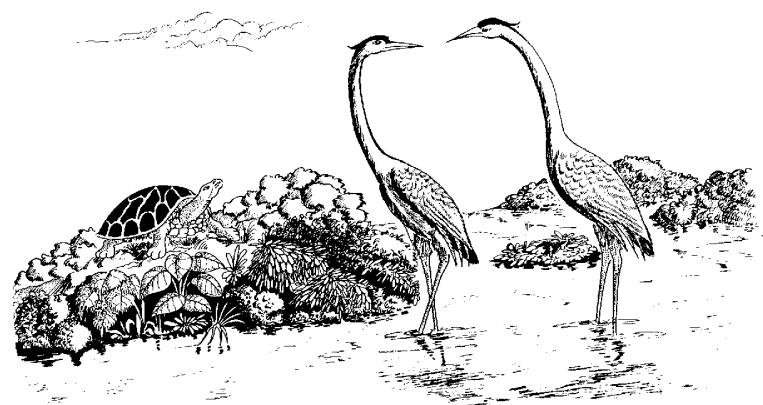
Keskye Chale imluak ma lema hye de ieik bonyo, nisinare kipsisy toha akwe kditlan desy. Lemade tenanke kinemnem ti snake ma lema soso bonyo dyi ei hahke.



Chale lupa bahwa dengan teriakan itu gigitannya pada ranting terlepas. Beberapa saat kemudian tubuhnya melayang-layang di udara, lalu jatuh ke tanah.

Desike bonyo Chale byu ti Markus yor Wely de byohe, “De myou ma myajar yaw ma knwem kola e ta lema de?”

Markus byohe, “Mbwu ma mnwem e?”
“Oo, de kete mkyeyer a yaw e?”
Markus yor Wely it de yatos it kali rhe o Chale ana lema nyem a hye.

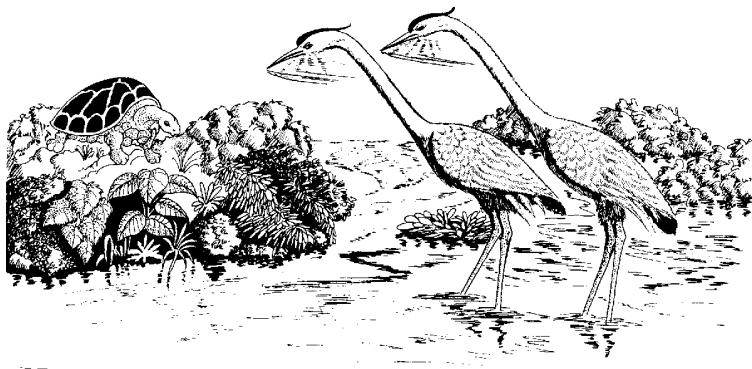


“Markus dan Wely, maukah kalian mengajarku terbang?”
“Kamu mau belajar terbang?” Markus bertanya heran.
“Ya. Kalian tidak keberatan, bukan?”
Markus dan Wely saling berpandangan dengan penuh heran.

Mane Wely byu ti Chale de byohe, "Chale, ana lema mnwem a mhwe, kali lema muka animw ma ana ksyanyemak a o."

Desike bonyo Chale yena de byohe, "Lemamo mal animure ma yaw aduk."

Bonyo ramahis, "Ha, ha, ha! Chale, ida desy dakun o ana lema mlay ko."



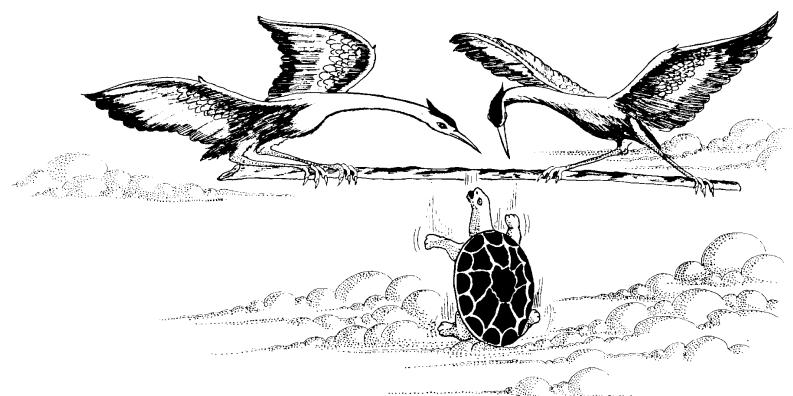
"Kamu tidak mungkin bisa terbang, karena kamu tidak punya sayap, Chale," kata Wely menjelaskan.

"Kalau begitu boleh aku meminjam sayapmu?" tanya Chale.

"Ha, ha, ha! Itu juga tidak mungkin, Chale."

Chale imukmuka i a ksyalik kali nyem a yor a Markus ode Wely. Kolnye mane yala tenanke ma atat ne, kalide hye ohe lian a mamin hahare ratos a i o nyem.

Lemadendye lema mamwaw i de yeik ma byu ti hahy o, biby o, heal o ail desikre de byohe, "Hei liakw e... myatos yaw kalide knwem de!"

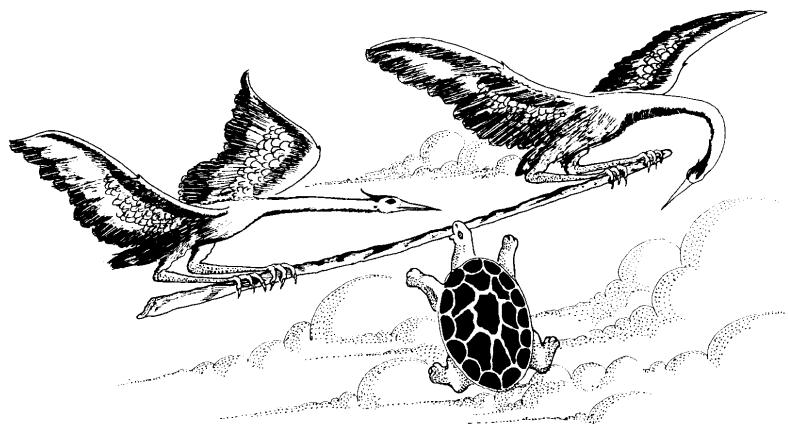


Chale senang sekali bisa terbang bersama Markus dan Wely. Namun dasar Chale sompong, maka ketika tahu bahwa banyak binatang lain di darat yang memperhatikannya dia tidak bisa tinggal diam.

"Teman-teman, lihatlah aku bisa terbang!" teriaknya.

Markus yaki de byohe, “Sa... sru... telw!”
Bonyo rnem. Khyehyei ne rnem babah bo,
keskye lema soso bonyo rnem ma atat.

Hahy o, biby o, heal o ail nekre mumu ratos
a ktela desy bonyo, rkoman o kisalsyalik a i
bain.



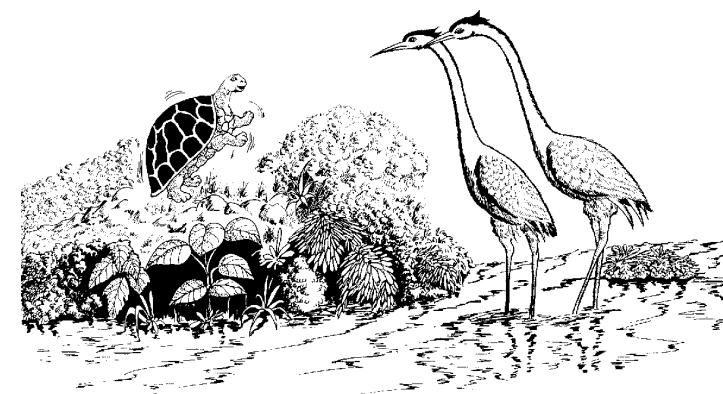
“Satu, dua, tiga!” Markus memberi aba-aba dan mereka pun mulai mengangkasa. Mula-mula hanya rendah saja, tetapi makin lama makin tinggi.

Semua binatang di darat yang melihat penerbangan aneh ini merasa takjub.

Chale itomolu tun ratanuk desikre bonyo ralake kakan.

Lemade Markus byu ti i de byohe, “Kolnye ralamkwe kdyakin ma mnwem mo ana aramy msyaluk a o.”

Desike bonyo Chale byu de byohe, “Markus, tun mutanuk ma yaw desike ana mlay e, ode ksalake kolkya?”



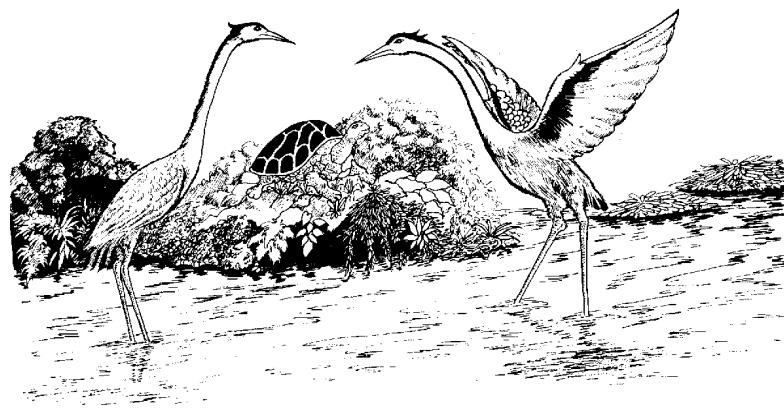
Chale tampak kecewa mendengar jawaban itu.

“Kalau kamu memang benar-benar ingin merasakan nikmatnya terbang, kami bisa menolongmu,” kata Markus.

“Benarkah itu, Markus? Bagaimana caranya?”

Bonyo byohe, "Mlay ko. Ana kor sawakw de aramy mkyumak akwe it ma sawaku kyumak ksuke it, ode kumak ksu seridake. Ode ana o a mkwis aw desike kditlanke ma malkyakaw. Ode aramy minem bonyo aramy myemak a o ba."

Desikeo Chale yeik de byohe, "O, Markus, eras! Kou ma myala koldyesy."



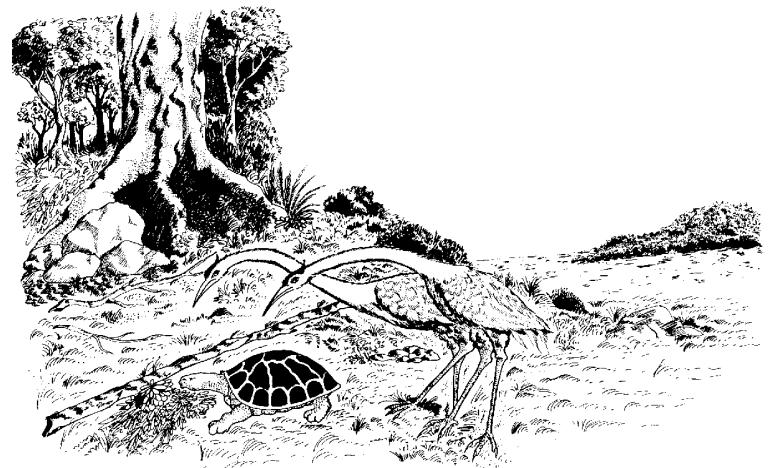
"Aku dan isteriku akan mencengkeram sepotong kayu di kedua ujungnya. Kemudian kamu di tengah-tengahnya sambil menggigit kayu itu kuat-kuat. Bila kami terbang maka kamu pun pasti akan ikut terbawa terbang."

"Ya, ya, ya! Aku mau, Markus," teriak Chale senang.

Lemade rba ti raobak akwe it ma ratot bonyo, Markus kyumak a ksu wanke ode Wely kyumak a ksu wisalke, klala Chale kyisy akwe kditlan desy.

Maktei bonyo Wely byu ti Chale de byohe, "Chale, munenenas mamak! Tanem bonyo, murontyo mumnan elik, kali ana mdwi."

Desikeo Chale hyalas de byohe, "O, khwe de."



Kemudian mereka mencari sepotong kayu. Markus ujung kanan, Wely ujung kiri, dan Chale di tengah-tengah.

"Awas, selama penerbangan kamu tidak boleh membuka mulut," kata Wely memperingatkan Chale.

"Baik," jawab Chale.